

**PERBEDAAN PERILAKU PROSOSIAL
DITINJAU DARI JENIS KELAMIN
PADA KARYAWAN PT. JNE MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area*

**OLEH :
DARA JULINA
16.860.0087**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

**PERBEDAAN PERILAKU PROSOSIAL
DITINJAU DARI JENIS KELAMIN
PADA KARYAWAN PT. JNE MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area*



**OLEH :
DARA JULINA
16.860.0087**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : PERBEDAAN PERILAKU PROSOSIAL DITINJAU
DARI JENIS KELAMIN PADA KARYAWAN PT.JNE
MEDAN

NAMA : DARA JULINA

NPM : 168600087

BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

MENYETUJUI :
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I

(Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi Psikolog)

PEMBIMBING II

(Merri Hafni, S.Psi, M.Psi)

MENGETAHUI :

KEPALA BAGIAN



(Dinda Permatasari Hrp, S.Psi, M.Psi, Psikolog)



DEKAN

(Dr. H. H. Syarifuddin Fadillah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Tanggal Sidang Meja Hijau

22 Desember 2020

HALAMAN PENGESAHAN

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

22 Desember 2020

MENGESAHKAN FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA



DEKAN

(Dr.Hj.Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

DEWAN PENGUJI

1. Dr.Hj.Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog
2. Azhar Aziz S.Psi, MM
3. Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog
4. Merri Hafni, S.Psi, M.Psi

TANDA TANGAN

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 22 Desember 2020



Dara Julina
16.860.0087

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dara Julina
NPM : 16.860.0087
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Perbedaan Perilaku Prosocial ditinjau dari Jenis Kelamin Pada Karaywan PT.JNE Medan

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia /format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 22 Desember 2020

Yang Menyatakan,



(Dara Julina)

**PERBEDAAN PERILAKU PROSOSIAL
DITINJAU DARI JENIS KELAMIN
PADA KARYAWAN PT. JNE MEDAN**

Oleh:

**Dara Julina
16.860.0300**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku prososial ditinjau dari jenis kelamin. Perilaku prososial adalah tindakan menolong yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain yang memberikan pengaruh kepada orang yang menerima bantuan. Penelitian dilakukan pada karyawan PT. JNE Medan yang beralamat di Amplas *Trade Centre* km 10,5 Blok F.10 Medan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengambilan sample menggunakan teknik total sampling, jumlah sample 89 orang. Teknik pengambilan data menggunakan model skala likert melalui skala Perilaku Prososial. Analisis data menggunakan T-test. Hipotesa pada penelitian ini adalah ada perbedaan perilaku prososial yang ditinjau dari jenis kelamin pada PT.JNE Medan. Hasil uji T-tes signifikansi (p)= 0,574. Reliabilitas dengan teknik koefisien alpha conbrach adalah sebesar 0,900= reliabel. Uji normalitas dinyatakan normal dengan nilai 0,143. Uji homogenitas penelitian ini sebesar 0,828 dan dikatakan homogen. Mean hipotetik variabel perilaku prososial 75. Mean empirik perilaku prososial laki-laki sebesar 98,22, perempuan sebesar 99,12. Persentase aspek menolong 23%, berbagi rasa 20%, kerjasama 17%, menyumbang 20% dan memperhatikan kesejahteraan orang lain 20%. Disimpulkan tidak ada perbedaan perilaku prososial ditinjau dari jenis kelamin pada PT.JNE Medan, sehingga hipotesa yang diajukan ditolak.

Kata Kunci : *Perilaku prososial, Jenis kelamin, Karyawan*

**PROSOCIAL BEHAVIOR DIFFERENCES
REVIEWED FROM THE GENDER
OF THE EMPLOYEES AT PT. JNE MEDAN**

By:

**Dara Julina
16.860.0300**

ABSTRACT

This study aims to determine the differences in prosocial behavior in terms of gender. Pro-social behavior is an act of helping that is carried out by a person towards another person who influences the person receiving assistance. The research was conducted on employees of PT. JNE Medan which is located at Amplas Trade Center km 10.5 Blok F.10 Medan. This research uses quantitative methods. Sampling using total sampling technique, the number of samples is 89 people. The data collection technique used a Likert scale model through a Prosocial Behavior scale. Data analysis using T-test. The hypothesis in this study is that there are differences in prosocial behavior in terms of gender at PT. JNE Medan. The result of the T-test significance (p) = 0.574. Reliability with the alpha conbrach coefficient technique is 0.900 = reliable. The normality test is declared normal with a value of 0.143. The homogeneity test of this study was 0.828 and it was said to be homogeneous. The hypothetical mean of the prosocial behavior variable is 75. The empirical mean of the male prosocial behavior is 98.22, the female is 99.12. Percentage of helping aspects 23%, sharing 20%, cooperation 17%, contributing 20% and paying attention to the welfare of others 20%. It was concluded that there was no difference in prosocial behavior in terms of gender at PT. JNE Medan, so that the proposed hypothesis was rejected.

Keywords: Prosocial behavior, Gender, Employee.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat dan karunia-NYA peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Perbedaan Perilaku Prosocial ditinjau dari Jenis kelamin pada PT. JNE Medan”.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs M. Erwin Siregar MBA selaku Pimpinan Yayasan Haji Agus Salim Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog selaku selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area sekaligus sebagai dosen pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan Ibu, Aamiin.
5. Ibu Merri Hafni S.psi, M.Psi selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh semangat agar peneliti segera menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan Ibu, Aamiin.

6. Bapak Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing akademik kelas malam stambuk 2016 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
7. Ibu Dinda Permatasari Harahap, M.Psi, Psikolog, selaku Kepala Bagian Psikologi Perkembangan yang selalu memberikan kemudahan dalam melengkapi berkas-berkas dari penyusunan seminar proposal hingga penyusunan berkas sidang.
8. Bapak Azhar Aziz, S.Psi, MA selaku sekretaris seminar prososal.
9. Para Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan memotivasi peneliti dan para staf tata usaha Program Studi Psikologi Universitas Medan Area yang turut memperlancar proses penyelesaian kuliah dan skripsi peneliti.
10. Kedua orang tua, Ayahanda Zuar Rusly dan Ibunda Cut Nurjannah, yang telah membesarkan peneliti dengan penuh kasih sayang dan memberikan semangat untuk selalu terus belajar.
11. Pimpinan PT. JNE Medan, Bpk.Fikri Al-Haq Fachryana yang telah memberikan izin dan penyesuaian jam kerja kepada peneliti saat pertama kali mengajukan izin untuk melanjutkan kuliah, dan memberikan izin untuk penelitian skripsi di PT. JNE Medan.
12. Kepada Head unit BBP PT. JNE Medan, Bapak Indra Syahputra yang telah memberikan dukungan dan izin dijam kerja saat peneliti bergabung di unit nya.
13. Kepada Head Unit Human Capital PT. JNE Medan, Bapak Saibun Hamdi yang selalu memberi semangat.

14. Kepada seluruh rekan-rekan kerja di unit Finance, Human capital, Sales dan Customer Care yang telah membantu peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
15. Kepada Abangda Irwan Saputra, Ridha Trisna dan kakanda Mely, keponakan-keponakan tersayang, Syarifah Sandra, Syarifah Sandrina, Danish, dan si kecil tersayang Maryam yang menjadi penyemangat peneliti saat menyusun skripsi ini.
16. Kepada teman-teman dari kelas malam stambuk 2016 fakultas Psikologi Universitas Medan Area secara keseluruhan dan terkhusus Laura, Merlia, Yunita, Desy Mawar, Yopy, Iranda.
17. Pada semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan didalam skripsi ini, oleh karena itu peneliti senantiasa mengharapkan saran dan kritik bagi perbaikan. Akhir kata, semoga apa yang telah diberikan bernilai ibadah dan mendapatkan nilai pahala di sisi Allah Subhanahuwata'ala. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Sekian dan terima kasih.

Medan, 30 September 2020

Dara Julina

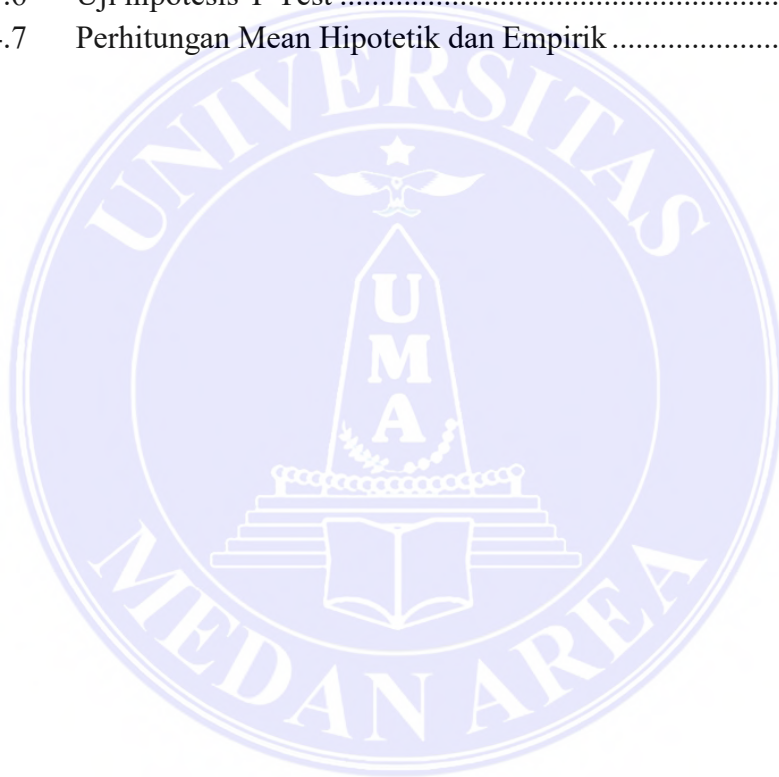
DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Karyawan	12
1. Pengertian Karyawan.....	12
2. Kewajiban Karyawan	13
3. Unit-unit Yang Ada di PT.JNE Medan	14
B. Perilaku Prososial	16
1. Pengertian Perilaku Prososial	16
2. Ciri-ciri Perilaku Prososial	19
3. Aspek-aspek Perilaku Prososial.....	20
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Prososial.....	21
5. Tahap-tahap Pencapaian Perilaku Prososial	28
6. Dimensi Perilaku Prososial.....	33
C. Jenis Kelamin	34
1. Jenis Kelamin / Gender.....	34
2. Perbedaan Perilaku Prososial ditinjau dari Jenis Kelamin	36
D. Kerangka Konseptual	38
E. Hipotesis	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Tipe Penelitian	39

B. Identifikasi Variabel Penelitian	39
C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	40
D. Subjek Penelitian.....	40
1. Populasi	40
2. Teknik Sampling.....	41
3. Sampel	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Validitas dan Reliabilitas.....	42
1. Validitas.....	42
2. Reliabilitas	43
G. Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Orientasi Kancha Penelitian	45
1. Unit <i>Finance</i>	47
2. Unit <i>Sales</i>	48
3. Unit <i>Customer Care</i>	50
B. Persiapan Penelitian.....	51
1. Persiapan Administrasi.....	51
2. Persiapan Alat Ukur.....	51
C. Pelaksanaan Penelitian	53
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	54
E. Pembahasan	61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	65
A. Simpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	71
Lampiran 1 Blueprint Skala Perilaku Prosocial	72
Lampiran 2 Skala Perilaku Prosocial	74
Lampiran 3 Data Mentah Penelitian	78
Lampiran 4 Uji Validitas dan Reliabilitas	83
Lampiran 5 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	88
Lampiran 6 Uji Homogenitas dan T-Test	90

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	
Tabel 4.1	Distribusi Sebaran Item Skala <i>Perilaku Prosocial</i> sebelum penelitian	53
Tabel 4.2	Distribusi Sebaran Item Skala <i>Perilaku Prosocial</i> setelah uji validitas	55
Tabel 4.3	Uji Reliabilitas	56
Tabel 4.4	Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	56
Tabel 4.5	Hasil Perhitungan Uji Homogenitas	57
Tabel 4.6	Uji hipotesis T-Test	58
Tabel 4.7	Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kurva Nilai Rata-rata Perilaku Prosocial laki-laki hipotetik dan Empirik	59
Gambar 4.2 Kurva Nilai Rata-Rata Perilaku Prosocial Perempuan Hipotetik Dan Empirik	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Setiap individu membutuhkan individu lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena dalam menjalani hidup membutuhkan orang lain, maka setiap individu pasti mendapat pengaruh lingkungannya, mulai dari lingkungan keluarga hingga lingkungan masyarakat. Dalam interaksi dengan sesama manusia, terdapat tindakan-tindakan yang secara sengaja atau tidak dilakukan. Sebagai makhluk sosial, dalam interaksinya, lumrah terjadinya perilaku saling tolong menolong antar sesama. Jika melihat orang lain yang sedang mengalami kesusahan dan membutuhkan bantuan, ada orang yang langsung tergerak untuk menolong namun ada juga yang tidak. Perilaku menolong ini disebut juga dengan perilaku prososial. Salah satu bentuk dari perilaku menolong yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari misalnya, saat melihat seseorang yang kesulitan menyeberang jalan, ada seorang pemuda tergerak untuk membantu orang tersebut menyeberang jalan dan melakukan hal tersebut tanpa mengharapkan balas jasa dari orang tersebut.

Menurut Meinarno dan Sarwono (2018), manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang menjalin hubungan dengan orang lain disekitarnya, mengenali dan memahami kebutuhan satu sama lain, juga membentuk interaksi dan mempertahankan interaksi tersebut. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh orang

lain dan dorongan untuk berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain. Di kehidupan sehari-hari, terdapat berbagai macam perilaku, salah satunya adalah perilaku prososial. Dalam mekanisme kehidupan bersama, perilaku prososial berperan untuk menyeimbangkan kehidupan bersama. Orang-orang yang memiliki kelebihan membagikan kepada orang-orang yang membutuhkan. Dalam situasi seimbang, kehidupan bersama yang saling menopang akan berjalan terus. Sebaliknya, bila dalam situasi memerlukan pertolongan, orang-orang yang lebih mampu ternyata acuh-tak acuh, maka akan muncul ketidakseimbangan dalam kehidupan.

Pada dasarnya manusia memiliki perilaku prososial, akan tetapi tidak semua menggunakan perilaku tersebut. Hal ini dikarenakan keinginan dan kemauan seseorang untuk bertingkah laku yang lebih berempati dengan orang lain. Hal ini sebagaimana diungkapkan Baron dan Byrne (2005) menyatakan perilaku prososial adalah segala tindakan apapun yang menguntungkan orang lain. Secara umum, istilah ini diaplikasikan pada tindakan yang tidak menyediakan keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan bahkan mungkin mengandung derajat resiko tertentu. Perilaku prososial melakukan sesuatu itu baik untuk orang lain atau untuk masyarakat secara keseluruhan. Perilaku prososial mencakup perilaku yang menghormati atau memungkinkan orang lain di masyarakat untuk saling berhubungan.

Bentuk perilaku prososial ini beraneka ragam, mulai dari menyumbang, mendampingi, memperhatikan kesejahteraan orang lain dengan berbagai langkah kedermawanan, mempererat persahabatan, kerja

sama yang saling menguatkan, menolong korban, menyelamatkan orang lain tanpa diminta, sampai mengorbankan diri untuk orang lain. Perilaku prososial juga mencakup tindakan yang dilakukan untuk memberi keuntungan bagi orang lain, seperti berbagi, menghibur, memuji prestasi orang lain untuk menyenangkan hatinya, sampai menolong orang lain dalam mencapai tujuannya (Hidayat & Bashori, 2016).

Disisi lain perilaku prososial berkembang seiring dengan semakin matangnya aspek fisik dan psikis manusia. Bagaimana proses berkembangnya dapat dijelaskan oleh dua persepektif, yaitu *social learning development* dan *social-cognitive development*. Menurut *social learning development*, dijelaskan bahwa belajar dari lingkungan dengan menolong merupakan nilai yang secara sosial berharga. Nilai tersebut diperoleh melalui penguatan secara langsung (*direct reinforcement*), mengamati orang lain (*observing other*), dan perintah (*direct instruction*). Sedangkan menurut *social-cognitive development*, perilaku menolong diperoleh karena ada perubahan pada cara berpikir tentang sebab-sebab perilaku dirinya dan orang lain (Rahman, 2013).

Selain itu manusia dilengkapi dengan kemampuan kognitif dan afektif untuk mampu memahami apa yang dipikirkan dan dirasakan orang lain beserta alasan mengapa mereka merasa demikian terhadap peristiwa yang dialami (Hidayat & Bashori, 2016). Teori ini meyakini bahwa egoisme dan simpati berfungsi bersama dalam perilaku menolong. Dari segi egoisme, perilaku menolong dapat mengurangi ketegangan diri sendiri, sedangkan dari segi empati, perilaku menolong dapat mengurangi

penderitaan orang lain. Gabungan dari keduanya dapat menjadi empati, yaitu ikut merasakan penderitaan orang lain sebagai penderitanya sendiri. Sedangkan menurut Rahman (2013), terdapat dua kemampuan kognitif yang sangat berpengaruh terhadap perilaku menolong, yaitu kemampuan untuk melihat sesuatu dari persepektif orang lain (*cognitive empathy* atau *perspective taking*) dan kecenderungan untuk membuat atribusi internal baik terhadap perilaku diri sendiri maupun perilaku orang lain.

Berdasarkan perkembangan perilaku prososial yang maka dapat dijelaskan bahwa empati merupakan syarat dasar dari perilaku prososial (Baron & Bryne, 2005). Dengan empati, orang akan mampu melihat dan merasakan apa yang orang lain rasakan dan alami, sehingga muncul keinginan untuk membantu jika melihat orang yang sedang membutuhkan pertolongan. Empati meliputi komponen afektif maupun kognitif. Secara afektif, orang yang berempati merasakan apa yang orang lain rasakan. Secara kognitif, orang yang berempati memahami apa yang orang lain rasakan dan mengapa. Orang yang berempati mampu mempertimbangkan sudut pandang orang lain dan mampu menempatkan diri pada posisi orang lain. Individu yang memiliki empati tinggi lebih termotivasi untuk menolong seorang teman daripada mereka yang memiliki empati rendah.

Perilaku prososial terdapat dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam lingkungan pekerjaan, ini tampak pada beberapa unit yang ada di PT. JNE Medan. Walaupun dalam bekerja, seseorang mempunyai tanggung jawab sendiri atas pekerjaannya, dalam interaksinya terdapat juga perilaku

prososial dari rekan kerja yang lain ketika terjadi situasi atau keadaan yang membutuhkan pertolongan orang lain. Seperti ciri-ciri perilaku prososial yang dijelaskan oleh Staub (dalam Dayakisni & Hudainaih, 2009), yaitu tindakan itu berakhir pada dirinya sendiri dan tidak menuntut keuntungan pada pihak pelaku, tindakan itu dilahirkan secara sukarela dan tindakan itu menghasilkan kebaikan. Dalam hal ini, terlihat ketika melihat rekan kerja yang sedang kesulitan, rekan kerja yang lain dengan kesadaran sendiri berusaha memberikan bantuan atau pertolongan yang dibutuhkan. Dan tindakan ini mencerminkan ciri perilaku prososial. Namun terdapat perbedaan dalam pemberian jenis bantuan yang diberikan, antara laki-laki dan perempuan. Terkadang laki-laki lebih sering memberi bantuan berupa fisik yang mungkin dikarenakan fisiknya yang lebih kuat, sedangkan perempuan lebih kepada bantuan yang bersifat non-fisik.

Unit kerja yang ada di PT.JNE Medan, yang akan menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah, unit *Finance*, unit *Sales*, dan unit *Customer Care*. Pada unit *Finance* terdapat 25 orang karyawan, yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Secara umum, unit *Finance* bertanggung jawab dalam pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penagihan piutang, pembayaran hutang, dan laporan laba rugi perusahaan. Unit *Sales* terdapat 30 orang karyawan, yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Unit *Sales* bertanggung jawab terhadap pencapaian semua target penjualan, perluasan jaringan, baik yang ada di Medan maupun cabang-cabang yang berada dibawah naungan PT.JNE Medan. Pada unit *Customer care* terdapat 34 orang karyawan,

yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Unit *Customer care* bertanggung jawab terhadap penanganan komplain dari *customer* atau pelanggan dari proses awal sampai penyelesaian permasalahan komplain, membantu monitor kiriman outbound dan inbound secara umum dan kiriman yang bermasalah secara khusus.

Pada unit *Finance*, perilaku prososial juga tampak berdasarkan hasil pengamatan. Saat dilakukan observasi, terlihat perilaku prososial diantara staf laki-laki dan perempuan. Dimana kasir yang perempuan, tidak bisa melakukan sendiri proses penyimpanan berkas kas keluar yang tebal dan berat jika sudah dikumpulkan, maka staf yang laki-laki dengan berinisiatif sendiri karena melihat seorang perempuan tidak akan mampu mengangkat yang berat, maka para staf laki-laki membantu menyusun ke dalam kotak dan mengangkat kardus untuk diletakkan ke dalam gudang. Para karyawan di keuangan juga memahami bahwa tanggung jawab pekerjaan tidak mungkin dilimpahkan kepada rekan yang lain, tetapi selagi jika masih bisa membantu untuk mengurangi beban sesama staf, mereka akan coba bantu semampu mereka. Mereka juga melakukan komunikasi lebih dahulu sebelum memberikan bantuan, apakah bantuan yang akan diberikan tidak akan mengganggu proses kerja rekannya. Karena mereka mengetahui tidak bisa juga sembarangan dalam memberikan bantuan, karena takut salah atas pekerjaan rekan yang lain. Tetapi bantuan yang sering diberikan dari karyawan laki-laki terhadap karyawan perempuan adalah lebih dalam hal memberikan bantuan secara fisik. Tampak juga perilaku prososial ketika staf yang bertugas sebagai

kasir merasa kesal dan mengomel saat menghadapi karyawan yang melakukan proses klaim namun tidak sesuai standar padahal sudah mengetahui prosedurnya, seorang staf perempuan lainnya berusaha menenangkannya dengan kata-kata yang menghibur agar staf kasir tidak marah-marah.

Saat proses observasi di unit *Sales*, terlihat salah seorang petugas staf *Marketing & Public Relation* sedang melakukan pemberkasan untuk kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan beberapa bulan yang lalu, dan saat selesai pemberkasan, staf yang berjenis kelamin perempuan tidak kuat untuk mengangkat berkas yang telah dimasukkan ke dalam kotak tersebut, melihat kondisi tersebut, seorang staf laki-laki langsung berinisiatif untuk membantu dan mengangkat kotak tersebut untuk disimpan didalam gudang. Karena menurut staf laki-laki, seorang perempuan tidak boleh mengangkat beban yang berat, jadi dirinya sebagai laki-laki yang fisiknya lebih kuat harus membantu mengangkat kotak tersebut. Perilaku prososial juga tampak ketika staf *Marketing & Public Relation* sedang menyiapkan konten untuk diposting, para staf yang lain bersedia untuk membantu dengan menjadi pengisi konten, membahas konsep untuk isi konten secara bersama-sama, walaupun itu sebenarnya bukan pekerjaan utama mereka. Tampak staf perempuan lebih banyak memberikan ide dan saran untuk pembuatan konten. Mereka merasa senang bisa membantu, karena merasa mengerjakan hal seperti membuat konten bersama-sama itu menyenangkan.

Perilaku prososial yang tampak pada unit *customer care* adalah saat proses kerja berlangsung. Masing-masing staf sudah diberikan tanggung jawab untuk melayani customer yang datang langsung maupun yang menghubungi melalui telpon. Baik untuk sekedar bertanya mengenai paket maupun yang mengajukan komplain. Perilaku seperti ini tampak pada saat observasi dilakukan. Tampak sesaat setelah menerima telepon, salah satu staf perempuan tampak murung. Dan rekan perempuan yang lain bertanya, apakah ada masalah, staf yang murung tersebut bercerita jika customer yang komplain tadi memarahinya karena paket yang ditunggu belum sampai, walaupun dirinya sudah menjelaskan alasan keterlambatan, namun customer tidak mau tahu dan tetap memarahi dan membentak dirinya dengan kata-kata yang kasar. Staf perempuan yang mendengar cerita tersebut langsung memberikan kata-kata motivasi kepada rekannya tersebut, berusaha menghibur staf yang murung agar tidak bersedih lagi karena itu, dengan mengatakan bahwa itu adalah salah satu resiko dari pekerjaan dan dirinya harus dapat mengatasi keadaan jika mendapat telpon seperti itu dan tidak dimasukkan ke hati perkataan *customer* tersebut.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial adalah kesediaan diri untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan pertolongan atau bantuan dan dilakukan tanpa paksaan dari orang lain. Dan dari observasi yang telah dilakukan, tampak di beberapa unit yang ada di PT.JNE, para staf yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, menunjukkan perilaku prososial dalam interaksinya dengan

individu lain yang ada di lingkungan kerja. Observasi yang telah dilakukan pada tiga unit yang disebutkan diatas, terlihat salah satu faktor yang tampak pada perilaku prososial pada karyawan PT. JNE Medan adalah jenis kelamin. Sebagaimana dijelaskan oleh Sarwono dan Meinarno (dalam Hidayat & Bashori, 2016) jenis kelamin adalah salah satu faktor pada perilaku prososial, jenis kelamin yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.

Seperti yang dijelaskan oleh Deaux, dkk (dalam Sarwono & Meinarno, 2017), bahwa laki-laki cenderung lebih mau terlibat dalam aktifitas menolong pada situasi darurat yang membahayakan, misalnya menolong seseorang dalam kebakaran. Hal ini disebabkan laki-laki dipandang lebih kuat dan lebih mempunyai keterampilan untuk melindungi diri, sementara itu perempuan lebih sering menolong pada situasi tertentu yang bersifat memberikan dukungan emosi, merawat dan menghibur teman. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara jenis kelamin perempuan dan laki-laki mempunyai perbedaan dalam hal perilaku prososial, namun itu bergantung juga dengan sifat dan jenis bantuan yang dibutuhkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial adalah tindakan menolong yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain yang akan memberikan pengaruh kepada orang yang menerima bantuan tersebut tanpa melihat

keuntungan kepada yang memberi pertolongan. Adapun fenomena yang terjadi di PT.JNE Medan dapat diidentifikasi adalah adanya perbedaan perilaku prososial ditinjau dari jenis kelamin pada karyawan pada unit *Finance, Sales* dan *Customer Care*.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai Perbedaan Perilaku Prososial ditinjau dari Jenis kelamin pada PT.JNE Medan yang beralamat di komplek pergudangan Amplas *Trade Centre* km 10,5 Blok F.10 Medan. Penelitian ini terbatas pada tiga unit yaitu unit *Finance, Sales* dan *Customer Care*.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan perilaku prososial ditinjau dari jenis kelamin PT.Jalur Nugraha Ekakurir kantor cabang utama Medan.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang perbedaan perilaku prososial ditinjau dari jenis kelamin PT.Jalur Nugraha Ekakurir Medan.

F. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan pengetahuan keilmuan tentang perbedaan perilaku prososial ditinjau dari jenis kelamin pada PT.JNE Medan. Selain itu juga untuk menambah wawasan pengetahuan Fakultas Psikologi dibidang psikologi sosial.
- b. Manfaat Praktis dari penelitian ini bagi PT.Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Medan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengenal, dan memahami tentang perilaku prososial yang ditinjau dari jenis kelamin pada PT. JNE dan memberikan pengaruh positif kepada perusahaan. Juga untuk memberikan gambaran mengenai perilaku prososial yang terdapat pada perusahaan. Dan manfaat bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian di PT.Jalur Nugraha Ekakurir Cabang Utama Medan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Karyawan

1. Pengertian Karyawan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karyawan adalah orang yang bekerja pada suatu lembaga (kantor, perusahaan, dan sebagainya) dengan mendapat gaji (upah). Sedangkan menurut Subri (2002), karyawan merupakan setiap penduduk yang masuk ke dalam usia kerja (berusia di rentang 15 hingga 64 tahun), atau jumlah total seluruh penduduk yang ada pada sebuah negara yang memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan akan tenaga yang mereka produksi, dan jika mereka mau berkecimpung / berpartisipasi dalam aktivitas itu.

Hasibuan (2016) dalam Manajemen Sumber Daya Manusia menjelaskan bahwa karyawan adalah kekayaan (asset) utama dalam suatu organisasi, jadi harus dipelihara dengan baik, dijelaskan juga bahwa karyawan adalah orang penjual jasa (pikiran atau tenaga) dan mendapat kompensasi yang besarnya telah ditetapkan terlebih dahulu.

Menurut buku Peraturan Perusahaan JNE tahun 2020-2022, dijelaskan karyawan adalah orang yang bekerja dan terikat serta tercatat dalam hubungan kerja dengan Perusahaan berdasarkan perjanjian kerja dan oleh karenanya menerima upah sebagaimana diatur dalam Peraturan Perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karyawan adalah seseorang yang berusia antara rentang umur 15 sampai 64 tahun

yang mampu melakukan atau melaksanakan pekerjaan dalam suatu organisasi, perusahaan atau kantor dan mendapatkan kompensasi yang besarnya telah ditentukan.

2. Kewajiban Karyawan

Menurut undang-undang nomer 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, dalam hal kewajiban seorang karyawan pasal 102 ayat 2, dijelaskan sebagai berikut : dalam melaksanakan hubungan industrial, pekerja/buruh dan serikat pekerja/serikat buruhnya mempunyai fungsi menjalankan pekerjaan sesuai dengan kewajibannya, menjaga ketertiban demi kelangsungan produksi, menyalurkan aspirasi secara demokratis, mengembangkan keterampilan, dan keahliannya serta ikut memajukan perusahaan dan memperjuangkan kesejahteraan anggota beserta keluarganya.

Peraturan Perusahaan PT.JNE sendiri dalam pasal 26 tentang Kewajiban Perusahaan, menjelaskan mengenai kewajiban-kewajiban seorang karyawan. Pasal 26 terdiri atas 25 ayat. Namun dijelaskan salah satu pasal mengenai kewajiban karyawan yaitu (pasal 1) : karyawan wajib memahami, mematuhi, dan melaksanakan : Peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, Peraturan Perusahaan dan peraturan tata tertib lainnya yang dikeluarkan oleh Perusahaan, *Standar Operating Procedure (SOP)*, instruksi kerja dan prosedur kerja, petunjuk atau nasihat yang diberikan atau ditetapkan Perusahaan atau Atasan langsung, baik lisan maupun tertulis.

3. Unit-unit Yang Ada di PT.JNE Medan

PT.JNE Medan memiliki beberapa unit yang telah disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan, yaitu unit *Inbound*, *Outbound*, *Sales*, *Customer Care*, *Human Capital*, *Branch Bussiner Partner*, *Finance* dan *GA & IT*. Pada penelitian ini, tidak semua unit yang ada di PT.JNE Medan dijadikan sample untuk penelitian, hanya ada tiga unit yang akan dijadikan sample penelitian, yaitu unit *Finance*, Unit *Sales* dan unit *Customer Care*.

a. Unit *Finance*

Pada unit *Finance*, terdapat sub unit yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain, yaitu sub unit *Accounting*, Sub unit *Credit Control*, dan sub unit *Budgeting & Cost Control*. Sub unit *Accounting* bertanggung jawab melakukan verifikasi untuk setiap resi pengiriman dari seluruh Jne yang ada di Medan, dan cabang-cabang, melakukan penjurnalan setiap pemasukan dan pengeluaran, menerbitkan tagihan atau *invoice* atas penjualan dan sebagainya. Sub unit *Credit control* bertanggung jawab atas proses rekonsiliasi dan monitoring COD secara keseluruhan, dan juga memastikan tagihan-tagihan *invoice* dapat ditagih semua dan meminimalkan terjadinya *outstanding* atas penjualan dan COD. Sedangkan Sub unit *Budgeting & Cost Control* bertanggung jawab atas proses pengeluaran dana-dana yang terjadi, melakukan kontrol secara ketat agar tidak terjadinya

fraud, menganalisa laporan laba dan rugi juga melakukan perhitungan dan pembayaran atas pajak.

b. Unit Sales

Unit *Sales* terdiri dari Sub Unit *Sales Corporate*, Sub Unit *Marketing & Public Relation*, dan Sub Unit Sales Agen. Sub Unit *Sales Corporate* bertanggung jawab terhadap kerja sama antara customer atau pelanggan baru dengan PT.JNE Medan, mengikat pelanggan agar memakai jasa pengiriman PT.JNE dan pelanggan puas dengan layanan PT.JNE. Sub Unit *Marketing & Public Relation* bertanggung jawab dalam hubungannya dengan pelanggan JLC, mengadakan program-program CSR, melakukan analisa pasar dalam proses penentuan tarif dan sebagainya. Dan yang terakhir sub unit sales agen bertanggung jawab terhadap pencapaian target penjualan cabang utama Medan dan cabang-cabang yang dibawah naungan PT.JNE Medan, juga memastikan perluasan jaringan diseluruh area yang telah ditetapkan

c. Unit Customer Care

Pada unit *Customer Care* terdapat dua sub unit, yaitu Sub unit *Frontline* dan Sub unit *Backline*. Sub unit *Frontline* secara umum bertugas untuk melayani customer secara langsung atas aduan atau klaim terkait kiriman baik secara tatap muka atau customer datang langsung, atau melalui telpon, WA atau email.

Pada Sub Unit *Frontline* terbagi lagi menjadi beberapa bidang, yaitu *retail officer*, *corporate officer*, *channel officer*, *email officer*, *E-commerce officer*, dan *information service officer*. Sedangkan untuk Sub unit *Backline* secara umum bertanggung jawab proses lanjutan atas laporan yang diterima dari tim *frontline*, menindaklanjuti agar setiap *problem* yang masuk dapat terselesaikan dengan target. Sub unit *Backline* terdiri dari *customer assurance officer*, *tracer inbound officer*, *tracer outbound officer*, dan *undel outbound officer*.

B. Perilaku Prososial

1. Pengertian Perilaku Prososial

Manusia tercipta sebagai makhluk sosial. Dalam bermasyarakat atau bersosial dibutuhkan rasa saling mengasihi dan menghargai orang lain, termasuk saling tolong menolong antar sesama. Manusia sebagai makhluk sosial merupakan makhluk yang berhubungan secara timbal balik dengan manusia yang lain. Dalam kehidupan sosial, perilaku prososial merupakan bagian kehidupan sehari-hari, suatu kenyataan yang dapat dibuktikan melalui berbagai penelitian psikologis (O.Sears, dkk.,2009).

Perilaku prososial mencakup kategori yang lebih luas, meliputi kategori segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa memperdulikan motif-motif si penolong (O.Sears, dkk.,2009), dalam perilaku prososial terdapat

maksud untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik. Baron dan Byrne (dalam Nashori, 2008) mengungkapkan bahwa perilaku prososial dapat didefinisikan sebagai perilaku yang memiliki konsekuensi positif bagi orang lain. Passer & Smith (dalam Hidayat & Bashori, 2016) mengartikan perilaku prososial sebagai suatu tindakan heroik dengan tujuan untuk menolong orang lain. Oleh karena itu, perilaku prososial dipahami sebagai suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut. Dalam perilaku prososial terdapat maksud untuk mengubah keadaan fisik atau upaya psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik.

Perilaku prososial juga didefinisikan melakukan sesuatu yang baik untuk orang lain atau untuk masyarakat secara keseluruhan (F.Baumeister & J.Bushman, 2008). Perilaku prososial melakukan sesuatu itu baik untuk orang lain atau untuk masyarakat secara keseluruhan. Perilaku prososial mencakup perilaku yang menghormati atau memungkinkan orang lain di masyarakat untuk saling berhubungan. Singkatnya, perilaku prososial membangun hubungan. Mematuhi aturan, sesuai dengan standar perilaku yang layak yang diterima secara sosial, dan bekerja sama dengan orang lain adalah bentuk penting dari perilaku prososial.

Perilaku prososial juga mencakup tindakan yang dilakukan untuk memberik keuntungan bagi orang lain seperti berbagi, menghibur,

memuji prestasi orang lain untuk menyenangkan hatinya, sampai menolong orang lain dalam mencapai tujuannya (Hidayat & Bashori, 2016). Dengan kata lain, perilaku prososial bertujuan untuk membantu meningkatkan kebahagiaan orang lain karena seseorang yang melakukan tindakan prososial turut menyejahterakan kehidupan penerima bantuan. Menurut Faturochman (dalam Hidayat & Bashori, 2016), pengertian perilaku prososial sedikit berbeda dengan altruisme karena perilaku prososial lebih menekankan pada adanya keuntungan pihak yang diberi pertolongan. Dengan demikian, perilaku prososial tidak lain adalah perilaku memberikan manfaat kepada orang lain dengan membantu meringankan beban fisik atau psikologisnya.

Baron dan Byrne (2005) menyatakan perilaku prososial adalah segala tindakan apapun yang menguntungkan orang lain. Secara umum, istilah ini diaplikasikan pada tindakan yang tidak menyediakan keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan bahkan mungkin mengandung derajat resiko tertentu. Menurut Eisenberg (dalam Anjani, 2018), perilaku prososial adalah tingkah laku seseorang yang bermaksud merubah keadaan psikis atau fisik penerima sedemikian rupa sehingga penolong akan merasa bahwa penerima menjadi sejahtera atau puas secara material atau psikologis. Perilaku prososial memberikan dampak pada diri sendiri dan orang yang ditolong. Dampak pada diri sendiri adalah perasaan puas, bahagia, dan terbebas dari perasaan bersalah. Sedangkan dampak pada orang yang diberikan pertolongan adalah memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial adalah tindakan menolong yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain yang akan memberikan pengaruh kepada orang yang menerima bantuan tersebut tanpa melihat keuntungan kepada yang memberi pertolongan.

2. Ciri-ciri Perilaku Prososial

Menurut Staub (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009) ciri-ciri perilaku prososial adalah:

- a. Tindakan itu berakhir pada dirinya dan tidak menuntut keuntungan pada pihak pelaku
- b. Tindakan itu dilahirkan secara sukarela
- c. Tindakan itu menghasilkan kebaikan

Menurut Grusec, dkk (2002) individu yang melakukan perilaku prososial memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tindakan secara kesukarelaan
- b. Tindakan yang di sengaja untuk memberi hasil yang positif atau bermanfaat bagi penerima (*the recipient*)
- c. Terlepas dari tindakan tersebut memiliki nilai harga, tidak berdampak apapun atau malah menguntungkan bagi pemberi (*the donor*)

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri perilaku prososial adalah tindakan itu berakhir pada dirinya dan tidak

menuntut keuntungan pada pihak pelaku, tindakan yang dilakukan adalah secara sukarela, dan tindakan itu menghasilkan kebaikan.

3. Aspek-aspek Perilaku Prososial

Mussen dkk (dalam Nashori, 2008) mengungkapkan aspek-aspek perilaku prososial meliputi :

- a. Menolong, yaitu membantu orang lain dengan cara meringankan beban fisik atau psikologis orang tersebut.
- b. Berbagi rasa, yaitu kesediaan untuk ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain.
- c. Kerjasama, yaitu melakukan pekerjaan atau kegiatan secara bersama-sama berdasarkan kesepakatan untuk mencapai tujuan bersama pula.
- d. Menyumbang, yaitu berlaku murah hati kepada orang lain.
- e. Memperhatikan kesejahteraan orang lain, yaitu peduli terhadap permasalahan orang lain.

Menurut Eisenberg (dalam Dayakisni & Hudainah, 2009) mengungkapkan bahwa aspek-aspek perilaku prososial terdiri dari :

- a. Membagi, yaitu memiliki pengertian bahwa individu yang memiliki kecukupan untuk saling membagi kelebihannya baik berupa materi maupun ilmu pengetahuan kepada orang lain
- b. Bekerja sama, merupakan suatu bentuk perilaku yang sengaja dilakukan oleh sekelompok orang maupun organisasi demi terwujudnya cita-cita yang diinginkan bersama

- c. Menolong, adalah suatu tindakan sukarela tanpa memperdulikan untung maupun rugi dari tindakan menolong yang dilakukan tanpa mengharapkan imbalan apa-apa dari orang yang ditolong
- d. Menyumbang, yaitu perbuatan yang memberikan secara materil kepada seseorang atau kelompok untuk kepentingan umum yang berdasarkan pada permintaan kejadian atau kegiatan
- e. Kejujuran, yaitu suatu bentuk perilaku yang ditunjukkan dalam bentuk perkataan yang sesuai dengan keadaan dan tidak menambahkan atau mengurangi kenyataan yang ada
- f. Dermawan, yaitu memberikan sesuatu kepada orang lain atas dasar kesadaran diri.
- g. Mempertimbangkan hak dan kewajiban orang lain, memiliki arti dimana hak dan kewajiban merupakan hak asasi setiap manusia. Individu yang mempunyai sifat dermawan ditunjukkan dengan menghargai hak orang lain.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perilaku prososial adalah menolong, berbagi rasa, kerjasama, menyumbang, dan memperhatikan kesejahteraan orang lain.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Prososial

Menurut Sarwono dan Meinarno (dalam Hidayat & Bashori, 2016), terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku prososial, yaitu faktor situasional dan faktor internal.

a. Faktor Situasional

Tindakan seseorang disesuaikan dengan situasi ia berada. Faktor situasional yang dapat mempengaruhi hidup manusia yaitu *bystander*, daya tarik, atribusi terhadap korban, pembentukan model, desakan waktu, dan sifat kebutuhan korban.

1) *Bystander*

Ketika subjek dihadapkan pada situasi darurat, orang-rang yang berada di sekitar kejadian mempunyai peran yang sangat besar dalam mempengaruhi keputusan subjek untuk menolong atau tidak. Manakala orang lain di sekitar subjek banyak yang bergerak untuk membantu, subjek akan lebih mudah memutuskan untuk membantu. Begitu pula sebaliknya, jika orang di sekitar diam saja, ada semacam kelembaman pada diri subjek untuk membantu.

2) Daya Tarik

Seseorang yang mengevaluasi korban secara positif, atau memiliki daya tarik terhadap korban, cenderung membuat yang bersangkutan bersedia membantu korban. Efek ini terjadi dalam berbagai bentuk. Wanita yang berpenampilan menarik misalnya, akan lebih banyak menerima bantuan dari orang lain bila dibandingkan dengan orang yang kurang menarik. Sejumlah penelitian menunjukkan orang-orang dengan daya tarik lebih ini cenderung mendapatkan perlakuan yang lebih baik daripada orang lain yang kurang memiliki daya tarik.

3) Atribusi terhadap korban

Adanya asumsi bahwa ketidakberuntungan korban adalah di luar kendali korban menjadi motivasi seseorang untuk memberikan bantuan pada orang lain. Anggapan pemerhati bahwa musibah yang terjadi adalah bencana alam yang tidak dapat direncanakan akan lebih mendorong seseorang untuk membantu. Atribusi terhadap korban yang memang terlihat sangat membutuhkan pertolongan menggerakkan pemerhati untuk membantu.

4) Pembentukan model

Pembentukan model diketahui memiliki peran yang sangat kuat untuk mendorong seseorang memunculkan perilaku prososial. Keteladanan memberikan pengaruh yang lebih kuat daripada sekedar nasihat berupa kata-kata. Seseorang akan terdorong untuk memberikan pertolongan kepada orang lain manakala terdapat model yang melakukan tingkah laku menolong.

5) Desakan waktu

Ketersediaan cukup waktu merupakan faktor penting dalam mewujudkan perilaku prososial. Orang yang sibuk dan tergesa-gesa karena memiliki kepentingan mendesak cenderung tidak akan menolong. Disisi lain, orang dengan waktu luang lebih banyak cenderung memberikan pertolongan kepada pihak yang memerlukannya. Keterbatasan waktu ini pula yang sering menjawab penyebab mengapa di kota-kota besar perilaku prososial cenderung lebih rendah dibandingkan masyarakat

tradisional di pedesaan yang kehidupannya tidak terlalu diburu oleh waktu. Ketersediaan cukup waktu membuat masyarakat desa lebih mungkin melakukan berbagai aktifitas prososial, seperti saling menolong.

6) Sifat kebutuhan korban

Kesediaan untuk menolong dipengaruhi pula oleh kejelasan bahwa korban benar-benar membutuhkan pertolongan atau korban memang layak mendapatkan bantuan. Keadaan korban yang benar-benar membutuhkan pertolongan mendorong orang lain untuk membantu. Disaat orang lain melihat korban tampak tidak berdaya, semakin kuat dorongan bagi ia untuk membantu korban.

b. Faktor Internal

Keputusan untuk bertindak secara prososial juga dipengaruhi oleh faktor-faktor internal, yaitu faktor di dalam diri individu yang mempengaruhi keputusannya untuk menampilkan perilaku prososial. Beberapa faktor internal yang mempengaruhi perilaku prososial adalah suasana hati, sifat, jenis kelamin, tempat tinggal, dan pola asuh.

1) Suasana hati

Sejumlah penelitian mengindikasikan pengaruh emosi positif dan emosi negatif terhadap kemunculan tingkah laku menolong. Subjek dengan suasana hati positif cenderung lebih mudah

menolong orang lain bila dibandingkan dengan individu dengan suasana hati negatif. Suasana hati memang berubah-ubah, terkadang suasana hati seseorang baik, tetapi di saat lain tidak demikian. Manakala subjek belum cukup matang secara emosi, suasana hati subjek akan sangat mudah terpengaruh oleh hal-hal yang terjadi di luar dirinya. Orang semacam ini dikenal dengan istilah *life form outside*. Adapun pada individu yang relatif sudah mampu mentransformasikan diri menjadi *life from within*, dinamika batinnya lebih banyak digerakkan oleh nilai-nilai dan keyakinan internal yang sudah mantap sehingga suasana hatinya cenderung stabil. *Life from within* karenanya menjadi penting karena begitu suasana hati berubah, kecenderungan orang untuk berperilaku prososial juga mengalami perubahan.

2) Sifat

Sifat atau karakteristik yang dimiliki seseorang diketahui dapat mempengaruhi kecenderungan untuk menolong orang lain. Dalam masyarakat, dikenal berbagai sebutan untuk mencirikan mereka yang peduli dan tidak peduli. Dermawan, murah hati, dan baik hati adalah sekelumit sebutan yang biasa disematkan kepada mereka yang memiliki paradigma kelimparahan. Orang-orang dengan sifat seperti ini akan dengan mudahnya mengulurkan bantuannya kepada siapa saja yang memerlukan dukungannya. Namun, ada pula pribadi-pribadi yang disifati masyarakat sebagai kikir, perlit, sulit, dan sebagainya. Orang-orang dengan

paradigma ini menganggap jika apa yang mereka miliki ini terbatas dan akan berkuang jika dibagi dengan orang lain.

3) Jenis kelamin

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak menerima pertolongan dibandingkan laki-laki. Sementara laki-laki, dalam berbagai situasi, lebih banyak menolong dibandingkan dengan perempuan. Terdapat beragam argumen yang dikemukakan untuk menjelaskan kenyataan tersebut. Salah satunya adalah peran jenis kelamin yang dipelajari dari budaya. Perempuan diasosiasikan dengan hal-hal yang feminin, sedangkan laki-laki diasosiasikan dengan maskulinitas.

4) Tempat tinggal

Sudah menjadi rahasia umum jika orang yang tinggal di pedesaan cenderung lebih penolong daripada mereka yang tinggal di daerah perkotaan. Suasana kota yang padat dan kompetitif, disadari atau tidak, telah memengaruhi pola hidup penghuninya. Di kota, semangat kompetensi lebih menonjol daripada kolaborasi, sementara di pedesaan, semangat kolaborasi sangatlah kental terasa.

5) Pola asuh

Perilaku prososial anak tidak datang dengan sendirinya. Hal itu diperoleh dari proses pembelajaran yang panjang. Proses pembelajaran disini tidak hanya yang dilakukan di bangku sekolah, tetapi juga yang diperoleh dari didikan orang tua nya.

Pada masa kanak-kanak, orang tua merupakan sarana proses sosialisasi anak yang utama. Sosialisasi terjadi melalui perbuatan orang tua yang menunjukkan penerimaan, kehangatan, dan kasih sayang sebagai contoh dari wujud perilaku anak. Peran orang tua dalam mengasuh, membimbing, mendidik, mengawasi, memberi perhatian, dan menjadi contoh yang baik bagi anak akan berdampak pada pembentukan perilaku prososialnya. Pola asuh orang tua dalam keluarga dalam artian kebiasaan orang tua dalam memimpin, mengasuh, membimbing anak harus konsisten dan persisten. Pola asuh yang demokratis secara signifikan memfasilitasi adanya kecenderungan anak untuk tumbuh menjadi seseorang yang mandiri dan mau menolong dibandingkan dengan efek yang ditimbulkan pola asuh lainnya.

Menurut David O.Sears, dkk (2009), faktor penentu yang mempengaruhi perilaku prososial adalah sebagai berikut :

a. Situasi

Orang yang paling altruistik sekalipun cenderung tidak memberikan bantuan dalam situasi tertentu. Penelitian yang telah dilakukan membuktikan makna penting beberapa faktor situasional, yaitu meliputi kehadiran orang lain, sifat lingkungan, fisik, dan tekanan keterbatasan waktu.

b. Penolong

Faktor situasional dapat meningkatkan atau menurunkan kecenderungan orang untuk melakukan tindakan prososial. Namun

apa yang juga diperlihatkan penelitian-penelitian ini adalah bahwa beberapa orang tetap memberikan bantuan meskipun kekuatan situasional menghambat memberikan bantuan dan yang lain tidak memberikan bantuan meskipun berada dalam kondisi yang sangat baik. Ada perbedaan individual. Dalam usaha memahami mengapa ada orang lebih mudah menolong dibandingkan orang lain, para peneliti menyelidiki karakteristik kepribadian yang relatif menetap maupun suasana hati dan psikologis yang lebih mudah berubah.

c. Orang yang membutuhkan pertolongan

Perilaku prososial sehari-hari sering dipengaruhi oleh karakteristik orang yang membutuhkan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor perilaku prososial yaitu terbagi dua, faktor situasional dan faktor *internal*. Faktor situasional terdiri dari *bystander*, daya tarik, atribusi terhadap korban, pembentukan model, desakan waktu, dan sifat kebutuhan korban. Sedangkan faktor *internal* terdiri dari suasana hati, sifat, jenis kelamin, tempat tinggal dan pola asuh.

5. Tahap-tahap Pencapaian Perilaku Prososial

Perilaku prososial rupanya tidak terjadi begitu saja. Jika terdapat seseorang yang berbaik hati menolong orang lain, tindakan tersebut ternyata didahului oleh adanya proses psikologis di dalam diri individu tersebut. Baron dan Branscombe (dalam Hidayat & Bashori, 2016) mengemukakan bahwa respons individu dalam situasi darurat meliputi

lima langkah penting yang menimbulkan perilaku prososial atau tindakan berdiam diri saja. Tahap-tahap timbulnya perilaku sosial akan kami bahas sebagai berikut :

a. Tahap perhatian, subjek menyadari adanya keadaan darurat.

Subjek mulai menyadari ada sesuatu yang tidak biasa terjadi. Keadaan darurat jelas merupakan sesuatu yang terjadi secara tiba-tiba. Oleh karena situasi demikian terjadi begitu mendadak, tentu seseorang tidak memiliki persiapan khusus untuk mengantisipasi kejadiannya dan belum merencanakan bagaimana cara terbaik untuk meranggapi kejadian tersebut. Pada tahap ini, sering terjadi gangguan sehingga subjek tidak memperhatikan bahwa telah terjadi keadaan darurat, misalnya karena subjek sibuk, tergesa-gesa, suntuk dengan persoalan hidupnya sendiri, terdesak kepentingan lain. Gangguan-gangguan demikian dapat menjadi penyebab perilaku prososial tidak muncul dalam keadaan darurat.

b. Menginterpretasikan keadaan sebagai keadaan darurat.

Kejelasan informasi penting pada tahap ini, sebab meskipun kita telah memperhatikan peristiwa yang terjadi, tidak jarang seseorang hanya memiliki informasi yang terbatas dan tidak lengkap terhadap apa yang sebenarnya terjadi. Ketidaklengkapan informasi ini menyebabkan subjek gagal menginterpretasi kejadian sebagai keadaan darurat yang memerlukan pertolongan. Manakala individu tidak memandang suatu peristiwa sebagai keadaan yang diinterpretasi sebagai "darurat" sehingga perlu ditolong,

kemungkinan besar perilaku prososial tidak akan muncul. Namun sebaliknya, apabila pemerhati menginterpretasi suatu kejadian sebagai sesuatu yang darurat dan membutuhkan pertolongan, kemungkinan besar subjek akan menginterpretasikan kejadian itu sebagai korban yang memerlukan pertolongan sehingga yang bersangkutan tergerak untuk membantu.

- c. Mengasumsikan bahwa sudah merupakan tanggung jawabnya untuk menolong.

Manakala individu memberi perhatian kepada beberapa kejadian di lapangan dan yang bersangkutan menginterpretasikannya sebagai suatu situasi darurat, perilaku prososial baru akan dilakukan hanya jika orang tersebut mengambil tanggung jawab untuk menolong. Ini berarti, apabila pemerhati tidak merasa bertanggung jawab, korban cenderung akan dibiarkan tanpa mendapatkan pertolongan. Dalam beberapa kasus, tanggung jawab untuk menolong sedemikian jelas, sementara pada kasus lain tidak. Misalnya, pada petugas pemadam kebakaran. Sudah menjadi tanggung jawab petugas pemadam kebakaran untuk membantu jika terjadi kebakaran. Mereka akan berada di garis depan untuk berusaha memadamkan api. Polisi juga demikian. Jika terjadi kecelakaan lalu lintas di dekatnya, polisi tentu merasa bertanggung jawab untuk menolong karena itu sudah menjadi tugasnya. Adapun para pengguna jalan, yang juga mengetahui adanya kecelakaan, tidak jarang terus berlalu memacu kendaraannya karena melihat sudah ada polisi yang bertanggung

jawab menolong korban. Pengguna jalan seolah merasa "boleh" melepas tanggung jawab untuk membantu karena sudah ada polisi yang membantu.

d. Mengetahui dan terampil mengenai apa yang harus dilakukan.

Pada kenyataannya, meskipun individu sudah memperhatikan peristiwa yang terjadi, menginterpretasikannya sebagai keadaan darurat, dan merasa bertanggung jawab untuk membantu, tetapi belum tentu ia akan melakukan sesuatu yang berarti, kecuali jika yang bersangkutan benar-benar mengetahui dan memiliki cukup keterampilan terkait. Jika subjek tidak mengetahui bagaimana cara memberikan pertolongan yang seharusnya dan tidak cukup memiliki kapasitas dan keterampilan yang diperlukan untuk membantunya, ada kecenderungan yang bersangkutan hanya akan diam saja dan tidak tergerak untuk memberikan pertolongan. Ada beberapa kasus, yang memang tidak khusus untuk menolong, seperti ketika ada seorang ibu yang jatuh terpeleset karena lantai mall licin. Dapat dipastikan, hampir semua pengunjung yang berada di dekat ibu tersebut akan membantunya berdiri. Berbeda dengan kasus orang yang tenggelam di kolam renang. Hanya mereka yang bisa berenang dengan baik yang tergerak untuk menolong. Atau di saat ada mobil yang mogok di pinggir jalan, tidak semua pengguna jalan tergerak untuk membantu. Hanya mereka mengerti mesin dan memiliki keterampilan memadai saja yang cenderung akan berhenti dan menolong. Ini berarti, manakala kejadian darurat memerlukan

keterampilan khusus untuk membantunya, biasanya hanya sedikit pemerhati yang akan tergerak untuk menolong dan keterampilan memerlukan.

e. Mengambil keputusan untuk menolong.

Tahap pengambilan keputusan merupakan tahap yang paling krusial dalam perilaku prososial. Meskipun individu telah melalui semua tahapan di atas dan bahkan telah mencapai tahap merasa bertanggung jawab untuk memberikan pertolongan pada korban serta memiliki keterampilan memadai yang diperlukan untuk dapat menolong, masih terdapat kemungkinan yang bersangkutan memutuskan untuk tidak memberikan pertolongan. Berbagai kekhawatiran yang muncul dapat menjadi penghambat terjadinya pemberian pertolongan. Misalnya, di saat subjek akan menolong korban tenggelam di pantai di mana risiko ia pun akan tenggelam besar, ada kemungkinan teman atau pemerhati yang merasa bertanggung jawab dan dapat berenang dengan baik sekalipun akan berpikir ulang untuk menolong korban. Pengambilan keputusan untuk menolong dapat dihambat oleh rasa takut, yang sering kali memang merupakan rasa takut yang nyata dan bukan sekadar kekhawatiran, terhadap adanya konsekuensi negatif yang berpotensi dihadapi oleh pemberi bantuan. Penolong akan melakukan semacam kalkulasi matematis menyangkut peluang positif dan risiko negatif yang akan terjadi jika ia menolongnya. Jika menurut perhitungan

subjek risiko negatif yang ia dapatkan terlalu besar, ia cenderung tidak akan menunjukkan perilaku prososial.

6. Dimensi Perilaku Prososial

Carlo & Randall (2002) menyatakan, Perilaku prososial memiliki dimensi sebagai berikut :

- a. Perilaku prososial altruistik yaitu bantuan sukarela atas keperluan dan perhatian terhadap kebutuhan dan kesejahteraan orang lain, yang mana dapat menimbulkan biaya dan pengorbanan bagi orang yang melakukan atau yang menolong.
- b. Perilaku prososial *compliant* yaitu bantuan bagi orang lain untuk menanggapi adanya permintaan bantuan secara verbal ataupun nonverbal dengan kata lain membantu karena ada permintaan dari pihak lain. Bantuan yang dilakukan secara komplan dengan tingkatan yang lebih tinggi diasosiasikan dengan penggunaan mode orientasi penerimaan penalaran moral dan tidak di asosiasikan dengan pengambilan perspetif, simpati atau penalaran moral yang lebih tinggi. Selain itu membantu secara komplan lebih sering dilakukan secara tidak spontan.
- c. Perilaku prososial emosional yaitu membantu orang lain yang sedang dalam keadaan yang menggugah secara emosional. Bagi beberapa individu situasi yang sangat menggugah secara emosional dapat memicu tekanan pribadi, sehingga respon yang mungkin muncul adalah simpati. Bantuan yang dilakukan dalam keadaan yang

- sangat mengunggah secara emosional dikaitkan dengan respon simpati dan kecenderungan orientasi personal terhadap orang lain.
- d. Perilaku prososial publik yaitu perilaku prososial yang dilakukan oleh keinginan untuk mendapatkan persetujuan dan rasa hormat dari orang lain, serta meningkatkan harga diri seseorang.
- e. Perilaku prososial *anonymous* dan *dire*. Perilaku prososial *anonymous* yaitu perilaku prososial yang dilakukan tanpa diketahui oleh orang yang menerima bantuan atau orang lain. Perilaku prososial *dire* yaitu memberikan bantuan dalam situasi krisis atau darurat.

C. Jenis Kelamin

1. Jenis Kelamin / Gender

Secara mendasar, pengertian jenis kelamin dan gender memiliki makna yang berbeda. Jenis kelamin secara biologis merupakan pemberian dari Tuhan, kita dilahirkan sebagai seorang laki-laki atau perempuan. Sedangkan gender mencakup penampilan, pakaian, sikap, kepribadian, bekerja di dalam atau di luar rumah tangga, seksualitas, tanggung jawab keluarga dan sebagainya (Mosse, 2007). Dari segi biologis, laki-laki dan perempuan tidak saja dibedakan oleh identitas jenis kelamin, bentuk dan anatomi biologis lainnya, melainkan juga komposisi kimia dalam tubuh yang menimbulkan akibat-akibat fisik biologis seperti laki-laki mempunyai suara besar, berkumis, berjenggot, pinggu lebih ramping, dada yang datar. Sedangkan perempuan

mempunyai suara yang lebih bening, dada menonjol, pinggul umumnya lebih lebar, dan organ reproduksi yang amat berbeda dengan laki-laki (Handayani, 2006).

Sunarto (2004) mengemukakan bahwa konsep seks atau jenis kelamin mengacu pada perbedaan biologis antara perempuan dan laki-laki, pada perbedaan antara tubuh laki-laki dan perempuan sebagai karunia Tuhan, sehingga akan berlaku sama di semua tempat dan waktu, serta sulit untuk diciptakan oleh manusia. Contoh yang paling nyata adalah perempuan memiliki rahim dan sel telur, sehingga dapat hamil dan melahirkan sedangkan laki-laki tidak.

Jenis kelamin manusia umumnya ada dua macam, yaitu laki-laki dan perempuan, yang merupakan takdir Tuhan. Perbedaan genetis ini menyangkut persoalan biologis, anatomis, dan komposisi kimiawi. Misalnya, perempuan dilengkapi dengan rahim, ovum, vagina, payudara, dan kelengkapan lain untuk mengemban sebagian besar proses reproduksi manusia. Sementara itu, laki-laki tidak dilengkapi hal-hal seperti itu. Jenis kelamin melahirkan peran yang berkaitan dengan kelengkapan-kelengkapan tersebut. Perempuan berperan sebagai ibu dan laki-laki berperan sebagai ayah (Usman *dalam* Sukri, 2002). Gender merupakan pensifatan atau pembagian peran laki-laki dan perempuan karena konstruksi psikologi, sosial dan budaya masyarakat. Contohnya perempuan disifati lemah lembut, emosional dan memiliki peran utama pada tugas-tugas domestik. Laki-laki

dianggap perkasa, kuat, rasional dan berperan utama pada sektor publik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin adalah pemberian atau karunia dari Tuhan yang didapatkan manusia sejak lahir, yang membedakan antara tubuh laki-laki dan perempuan. Dan perbedaan genetis ini menyangkut persoalan biologis, anatomis, dan komposisi kimiawi.

2. Perbedaan Perilaku Prososial ditinjau dari Jenis Kelamin

Baron dan Byrne (2005) menyatakan perilaku prososial adalah segala tindakan apapun yang menguntungkan orang lain. Secara umum, istilah ini diaplikasikan pada tindakan yang tidak menyediakan keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan bahkan mungkin mengandung derajat resiko tertentu. Perilaku prososial juga mencakup tindakan yang dilakukan untuk memberikan keuntungan bagi orang lain seperti berbagi, menghibur, memuji prestasi orang lain untuk menyenangkan hatinya, sampai menolong orang lain dalam mencapai tujuannya (Hidayat & Bashori, 2016).

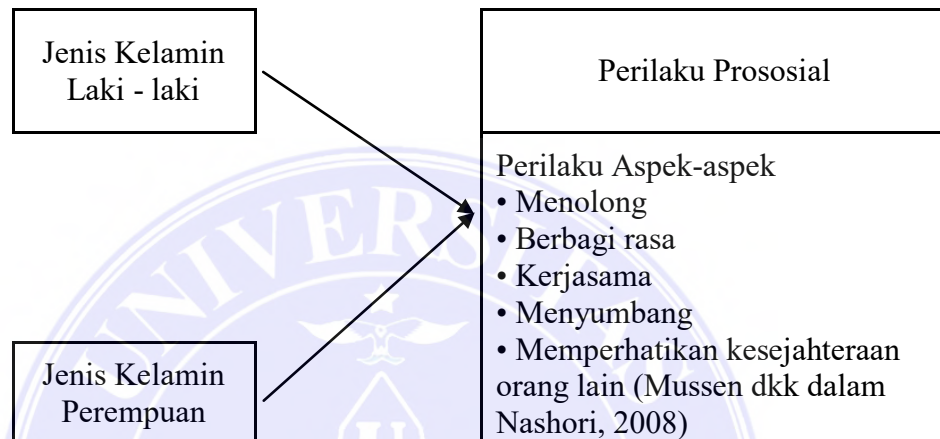
Perilaku prososial terdiri dari faktor situasional dan faktor internal. Faktor internal, yaitu faktor di dalam diri individu yang mempengaruhi keputusannya untuk menampakkan perilaku prososial. Salah satu faktor internal yang dikemukakan oleh Sarwono dan Meinarno (dalam Hidayat & Bashori, 2016) yaitu jenis kelamin yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Dalam jurnal yang berjudul

Perbedaan Perilaku Prososial ditinjau dari jenis kelamin pada relawan sosial, Fitroh, dkk (2019) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara perilaku prososial laki-laki dan perilaku prososial perempuan dengan selisih mean 0,988 dimana relawan sosial perempuan memiliki perilaku prososial yang lebih tinggi dibandingkan relawan sosial laki-laki. Pada jurnal dengan judul Perbedaan Perilaku Prososial pada Remaja ditinjau dari jenis kelamin, Fikri dan Fitriah (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku prososial antara laki-laki dan perempuan dengan nilai $p=0,045$, dimana perempuan memiliki nilai rata-rata perilaku prososial yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Dari hasil penelitian kedua jurnal tersebut, menunjukkan bahwa memang terdapat perbedaan perilaku prososial antara laki-laki dan perempuan dengan kecenderungan perempuan memiliki lebih tinggi tingkat perilaku prososial.

Menurut hasil penelitian pada skripsi yang dilakukan oleh Meutia (2019) pada mahasiswa, dengan judul Perbedaan Perilaku Prososial Ditinjau dari tipe Kepribadian dan Jenis Kelamin pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Jurusan Manajemen UMA stambuk 2017, menunjukkan adanya perbedaan perilaku prososial antara laki-laki dan perempuan, dimana perempuan memiliki perilaku prososial yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menunjukkan aspek-aspek dari perilaku prososial yang ditinjau dari jenis kelamin, yang ditunjukkan dengan bagan dibawah ini :



E. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas tentang perbedaan perilaku prososial, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah adanya perbedaan perilaku prososial ditinjau dari jenis kelamin dengan asumsi jenis kelamin perempuan memiliki perilaku prososial lebih tinggi tingkat dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Sugiyono (2017) menjelaskan, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Bab ini akan menguraikan mengenai tipe penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Creswell (2014), mengatakan, penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Sedangkan menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), yang dimaksud dengan variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi

tentang hal tersebut, kemudian baru dilakukan penarikan kesimpulan.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel bebas (X) : Jenis Kelamin
- b. Variabel terikat (Y) : Perilaku Prososial

C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional variabel pada penelitian ini yaitu :

- a. Perilaku prososial adalah tindakan menolong yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain yang akan memberikan pengaruh kepada orang yang menerima bantuan tersebut.
- b. Jenis Kelamin adalah pemberian atau karunia dari Tuhan yang didapatkan manusia sejak lahir , yang membedakan antara tubuh laki-laki dan perempuan. Dan perbedaan genetis ini menyangkut persoalan biologis, anatomis, dan komposisi kimiawi.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja pada PT.JNE Cabang utama Medan yang terdiri dari tiga unit, yaitu unit *Finance*, unit *Sales* dan unit *Customer care*.

1. Populasi

Sugiyono (2017) menjelaskan defenisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada

penelitian ini adalah karyawan PT.JNE kantor cabang utama Medan dari tiga unit sebanyak 89 orang.

Tabel 3.1 Populasi

No.	Unit	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Finance	14	11	25
2	Sales	13	17	30
3	Customer Care	19	15	34
	Total	46	43	89

2. Teknik Sampling

Sugiyono (2017) menjelaskan tehnik sampling adalah suatu cara untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel yang diambil dari penelitian ini karyawan PT.JNE Medan yang terdiri dari tiga unit yaitu *Finance*, *Sales*, dan *Customer Care*.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2017). Sampel pada penelitian ini adalah karyawan PT.JNE Medan yang terdiri dari tiga unit yaitu *Finance*, *Sales*, dan *Customer Care* sebanyak 89 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode yang akurat dengan cara-cara yang efisien sehingga menghasilkan data yang akurat (Azwar, 2010). Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan skala *perilaku prososial* yang terdiri dari aspek menolong, berbagi rasa, kerja sama, menyumbang dan memperhatikan kesejahteraan orang lain (Mussen dkk dalam Nashori, 2008). Untuk menentukan data tersebut menggunakan metode skala likert. Skala likert disusun dari dua kategori item, yaitu item yang mendukung (*favorable*) dan item yang tidak mendukung (*unfavorable*) serta menyediakan empat alternatif jawaban yang terdiri dari sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Untuk jawaban subjek pada item *favorable* masing-masing akan diberi penilaian 1 untuk sangat tidak setuju (STS), 2 untuk tidak setuju (TS), 3 untuk setuju (S), dan 4 untuk sangat setuju (SS). Sebaliknya, untuk *unfavorable* diberi penilaian 4 untuk sangat tidak setuju (STS), 3 untuk tidak setuju (TS), 2 untuk setuju (S), dan 1 untuk sangat setuju (SS).

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Arikunto (2010) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat akan kevalidan atau keshahihan suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Sehingga sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas suatu instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas dan alat ukur adalah *Analisis Product Moment* dari *Pearson*, yaitu mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing aitem dengan skor alat ukur. Skor total adalah nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor aitem. Korelasi antar skor aitem dengan skor total harus signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu, maka derajat korelasi dapat dicari dengan menggunakan koefisien korelasi *Pearson* dengan menggunakan rumus validitas sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi setiap butir

$\sum x$: Jumlah skor tiap item

$\sum y$: Jumlah skor total

n : Jumlah responden

2. Reliabilitas

Arikunto (2006) menjelaskan bahwa reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian dimana suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen ini sudah baik, reliable, dapat dipercaya dan dapat diandalkan.

Reliabilitas penelitian ini akan diuji menggunakan rumus *Alpa Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} : Reliabilitas instrumen
 k : Banyaknya butir pertanyaan
 Σ : Jumlah varian butir
 $\sigma 1^2$: Varian total

G. Analisis Data

Sugiyono (2017) menjelaskan analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data t-test, dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

- t = nilai uji t
 r = koefisien relasi
 r^2 = koefisien determinasi
 n = jumlah sampel yang diobservasi

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari pembahasan maka hal-hal yang dapat disimpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis ditolak, penelitian pada PT. JNE Medan menunjukkan hasil bahwa tidak ada perbedaan perilaku prososial ditinjau dari jenis kelamin, yaitu antara laki-laki dan perempuan dengan nilai signifikansi sebesar 0,574 yang artinya $p > 0.05$ dinyatakan tidak ada perbedaan. Sementara untuk hipotesis dapat diterima pada suatu penelitian yaitu dengan kriteria $p < 0.05$.
2. Hasil uji reliabilitas menunjukkan skala perilaku prososial pada penelitian ini reliable dengan nilai cronbach alpa sebesar 0,900. Dan uji normalitas sebaran dikatakan normal dengan nilai signifikansi sebesar 0,143.
3. Hasil uji homogenitas variabel perilaku prososial berdasarkan jenis kelamin menunjukkan hasil homogen dengan nilai signifikansi sebesar 0,828.
4. Hasil uji mean hipotetik dan empirik menunjukkan perilaku prososial laki-laki dan perempuan memiliki nilai yang tinggi. Dimana perilaku prososial laki-laki menunjukkan nilai empirik sebesar 98,22 % dan perempuan sebesar 99,12 %. Namun perbedaan keduanya tidak signifikan, hanya memiliki selisih sebesar 0,9 %.

5. Persentase aspek perilaku prososial : Aspek menolong terdapat 23 %, Aspek berbagi rasa sebesar 20%, Aspek kerjasama sebesar 17%, Aspek menyumbang 20% dan Aspek memperhatikan kesejahteraan orang lain sebesar 20%. Aspek kerjasama memiliki persentase yang rendah yaitu sebesar 17%.

B. Saran

1. Bagi PT. JNE Medan

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan perilaku prososial yang ditinjau dari jenis kelamin pada tiga unit yang ada di PT. JNE Medan, dan menunjukkan bahwa perilaku prososial pada karyawan PT. JNE Medan tersebut tergolong tinggi, maka manajemen PT. JNE Medan diharapkan mampu mempertahankan perilaku prososial dari karyawannya dengan memberikan apresiasi atau penghargaan kepada karyawan yang telah menunjukkan perilaku prososial selama proses interaksi dalam lingkungan perusahaan. Dari hasil persentase perilaku prososial diketahui bahwa aspek kerjasama menyumbang nilai yang paling rendah yaitu sebesar 17%, diharapkan PT.JNE bisa meningkatkan kerjasama dengan melakukan kegiatan yang bisa meningkatkan komunikasi antar karyawan agar terjalin hubungan kerjasama yang baik, mengadakan kegiatan training bagi karyawan, mengadakan kegiatan gotong royong dilingkungan kantor.

2. Bagi Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan perilaku prososial yang ditinjau dari jenis kelamin pada PT.

JNE Medan, saran dari peneliti untuk subjek penelitian adalah agar para subjek mampu mempertahankan perilaku prososial yang sudah ada dan tetap melakukan kegiatan-kegiatan yang mampu menumbuhkan perilaku prososial pada lingkungan kantor atau pun dilingkungan tempatnya berada dan mampu memberikan pengaruh yang baik kepada orang lain.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Berdasarkan proses dan hasil pada penelitian ini, sebaiknya peneliti selanjutnya yang berminat meneliti tentang perilaku prososial untuk lebih memperhatikan aspek-aspek yang belum maksimal diungkapkan pada penelitian ini agar perilaku prososial dapat terungkap maksimal. Juga memperhatikan proses penelitian dengan tidak memberikan waktu yang panjang untuk pengisian skala, untuk lebih memperhatikan jangka waktu penelitian., dikarenakan kondisi saat penelitian ini dilakukan adanya wabah virus corona, yang menyebabkan proses penelitian membutuhkan jangka waktu yang sedikit lebih lama sehingga dikhawatirkan akan mempengaruhi proses pengisian skala dan hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Baron, Robert and Byrne, Don. 2005. *Psikologi Sosial (ed.10)*. Jakarta. Erlangga
- Anasthasia, Jeanetha dan Lomboan.E. *Perbedaan Perilaku Prosocial ditinjau dari Jenis Kelamin*. Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana. E-ISSN : 2580-9520
- Anjani, Kavita Yusthya. 2018. *Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prosocial Pada Siswa Smk Swasta X Di Surabaya*. Jurusan Psikologi, Volume 05. Nomor 02.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S (2012) *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Buku Panduan Operasional Cabang tahun 2019 PT.JNE Kantor Cabang Utama Medan
- Carlo, G. & Randall, B.A. 2002. *The Development of a Measure of Prosocial Behaviors for Late Adolescents*. (pp 31-44). Journal of Youth and Adolescence.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial (cetakan keempat)*. Malang: UMM Press
- F. Baumeister, Roy and J. Brusman, Brad, 2008. *Sosial Psychology dan Human Nature*. USA : Thomson Wadsworth.
- Fitroh, Rahman. dkk. 2019. *Perbedaan Perilaku Prosocial ditinjau dari Jenis Kelamin pada Relawan Sosial*. Vol.1. No.1. Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan.

- Grusec, J. E., Davidov, M., & Lundell. (2002). *Prosocial and helping behavior*. In P. K. Smith & C. H. Hart (Eds.), *Blackwell Handbook of Childhood Social Development* (pp 457-474). Great Britain: Blackwell Publishers
- Handayani, T, Sugiarti. 2006. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara
- Hidayat, Komaruddin dan Bashori, Khoiruddin. 2016. *Psikologi Sosial..* Jakarta. Erlangga.
- Mosse, Julia Cleves. 2007. *Gender dan Pembangunan*. Pustaka Pelajar, Jakarta.
- Meinarno, E.A., & Sarwono, S.W. 2018. *Psikologi Sosial (ed. kedua)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nashori, Fuad. 2008. *Psikologi Sosial Islami*. Bandung : PT.Refika Aditama.
- O. Sears, David. dkk. 2009. *Terjemahan : Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga
- Meutia, Febry. 2019. *Perbedaan Perilaku Prososial Ditinjau Tipe Kepribadian dan Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Jurusan Manajemen UMA stambuk 2017*. Universitas Medan Area.
- Peraturan Perusahaan. 2020. PT.JNE : Medan
- Rahman, Agus Abdul. 2013. *Psikologi Sosial*. Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada.
- Renata, Sarah dan Damasia, LNP. *Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin dan Tipe Kepribadian*. Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata. Semarang.
- Subri, Mulyadi. 2002. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Sukri, S.S. (Ed.) 2002. *Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Jender*. Gama Media. Yogyakarta.
- Sunarto, K. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Penerbit FE-UI. Jakarta

Undang-undang nomer 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan,

Zakiroh, Siti Dina dan Farid, Muhammad. 2013. *Perilaku Prososial dan Unit-unit Kegiatan Mahasiswa*. Jurnal Psikologi Indonesia.(hal.248-256).

<https://kbbi.web.id/>





LAMPIRAN

Lampiran 1 Blueprint Skala Perilaku Prososial

No	Aspek	Indikator	No Aitem		Jumlah		
			Favorable	Unfavorable			
1	Menolong	Membantu orang lain	1	Saya senang dapat membantu orang yang membutuhkan bantuan	28	Membantu orang lain yang kesulitan bukanlah hal yang penting bagi saya	4
			11	Tanpa diminta, saat melihat orang yang sedang kesusahan saya akan membantu	6	Saya tidak akan langsung membantu seseorang jika dimintai pertolongan	
		Tulus & Ikhlas	35	Saya lebih memilih untuk menyembunyikan kebaikan yang saya lakukan kepada orang lain	26	Saya suka menceritakan kebaikan yang saya lakukan kepada orang lain	4
			3	Saat menolong orang lain, saya melakukannya tanpa pamrih	8	Saya mengharapkan balasan saat menolong orang lain	
2	Berbagi Rasa	Suka berbagi dengan orang lain	21	Saya turut bersedih jika melihat musibah yang dialami orang lain	12	Saya cuek jika ada orang yang mengalami musibah	4
			15	Berbagi pengalaman dengan orang lain adalah hal yang saya sukai	10	Kurang nyaman bagi saya untuk berbagi pengalaman dengan orang lain	
		Mendengarkan keluh kesah orang lain	17	Saya bersedia meluangkan waktu untuk mendengar curhat teman	2	Saya malas mendengarkan keluh kesah teman	4
			25	Saya akan menggunakan kata-kata yang halus dalam memberikan respon pada teman yang sudah menceritakan masalahnya	32	Saya mengabaikan perasaan orang yang memberikan pendapat kepada saya	
3	Kerjasama	Mampu melakukan suatu hal bersama orang lain	5	Saya mampu bekerja sama dalam tim	14	Saya mengalami kesulitan saat bekerja sama dengan orang lain	4
			19	Saya ikut serta saat ada kegiatan gotong royong di lingkungan rumah saya	36	Saya pura-pura sibuk jika ada kegiatan gotong royong di lingkungan rumah saya	

		Mendahulukan kepentingan kelompok	13	Saya lebih mengutamakan kepentingan kelompok dibandingkan kepentingan pribadi	18	kepentingan pribadi lebih utama daripada kepentingan kelompok	2
4	Menyumbang	Memberikan sumbangan kepada orang yang membutuhkan	7	saya akan menyumbang uang saya untuk korban bencana alam	20	Jika ada bencana alam, saya enggan untuk menyumbang uang saya	4
			33	Saya aktif memberikan dana pada kegiatan amal	4	Saya keberatan untuk memberikan sumbangan dalam kegiatan amal	
		Murah hati	23	saya selalu menyisihkan penghasilan saya untuk berdonasi	22	Saya termasuk orang yang pelit	2
5	Memperhatikan kesejahteraan orang lain	Meringankan beban orang lain	9	saya bersedia memberikan tenaga saya untuk kegiatan amal	24	saya enggan untuk mengikuti kegiatan amal	4
			27	Saat melihat orang tertimpa musibah, tanpa berpikir panjang saya akan segera membantu	30	Saya tidak peduli jika melihat orang yang tertimpa musibah	
		Peduli terhadap keadaan orang lain	29	Saya memberikan tempat duduk saya untuk orang lanjut usia yang berdiri dalam bis umum	16	Saya enggan memberikan tempat duduk saya kepada orang lanjut usia yang berdiri dalam bis umum	4
			31	saya akan membantu orang yang mengalami kecelakaan di jalan raya	34	saya akan pura-pura tidak melihat jika terjadi kecelakaan di jalan raya	
Jumlah			18		18	36	

Lampiran 2 Skala Perilaku Prososial

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi dan menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa, maka saya :

Nama : Dara Julina

NPM : 168600087

Fakultas : Psikologi

Universitas : Medan Area

Dengan ini memohon bantuan anda untuk meluangkan waktu dalam rangka mengisi skala yang saya buat, berupa kuisisioner dibawah ini. Anda diminta untuk memberi respon atas pernyataan-pertanyaan yang telah tersedia. Jawaban dan respon yang diberikan akan terjaga kerahasiaannya, sehingga saya berharap Anda mengisi skala ini dengan sejujur-jujurnya. Terima kasih.

1. Petunjuk Umum

1. Tuliskan identitas yaitu inisial, unit dan jenis kelamin pada bagian paling atas lembar jawaban
2. Bacalah pertanyaan dengan seksama
3. Bacalah petunjuk pengisian skala sebelum menjawab.

2. Petunjuk Pengerjaan Skala

Berilah tanda cheklist (✓) pada jawaban yang paling sesuai untuk mewakili persetujuan Anda terhadap pernyataan yang tersedia.

Pada setiap pernyataan terdapat empat pilihan jawaban yang tersedia sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya berolahraga setiap hari			√	

Jika ingin mengganti jawaban, berikan tanda sama dengan (=) pada jawaban yang dianggap kurang tepat. Lalu beri tanda cheklist pada jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan Anda yang sesungguhnya.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya berolahraga setiap hari	√		✗	

Silahkan mengisi biodata berikut :

Inisial :

Unit :

Jenis Kelamin :

SELAMAT MENGERJAKAN

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang dapat membantu orang yang membutuhkan bantuan				
2.	Saya malas mendengarkan keluhan kesah teman				
3.	Saat menolong orang lain, saya melakukannya tanpa pamrih				
4.	Saya keberatan untuk memberikan sumbangan dalam kegiatan amal				
5.	Saya mampu bekerja sama dalam tim				
6.	Saya tidak akan langsung membantu seseorang jika dimintai pertolongan				

7.	saya akan menyumbang uang saya untuk korban bencana alam				
8.	Saya mengharapkan balasan saat menolong orang lain				
9.	saya bersedia memberikan tenaga saya untuk kegiatan amal				
10.	Kurang nyaman bagi saya untuk berbagi pengalaman dengan orang lain				
11.	Tanpa diminta, saat melihat orang yang sedang kesusahan saya akan membantu				
12.	Saya cuek jika ada orang yang mengalami musibah				
13.	Saya lebih mengutamakan kepentingan kelompok dibandingkan kepentingan pribadi				
14.	Saya mengalami kesulitan saat bekerja sama dengan orang lain				
15.	Berbagi pengalaman dengan orang lain adalah hal yang saya sukai				
16.	Saya enggan memberikan tempat duduk saya kepada orang lanjut usia yang berdiri dalam bis umum				
17.	Saya bersedia meluangkan waktu untuk mendengar curhat teman-teman				
18.	kepentingan pribadi lebih utama daripada kepentingan kelompok				
19.	Saya ikut serta saat ada kegiatan gotong royong di lingkungan rumah saya				
20.	Jika ada bencana alam, saya enggan untuk memberikan sumbangan				
21.	Saya turut bersedih jika melihat musibah yang dialami orang lain				
22.	Saya termasuk orang yang pelit				
23.	saya selalu menyisihkan penghasilan saya untuk berdonasi				
24.	saya enggan untuk mengikuti kegiatan amal				
25.	Saya akan menggunakan kata-kata yang halus dalam memberikan respon pada teman yang sedang				

26.	Saya suka menceritakan kebaikan yang saya lakukan kepada orang lain				
27.	Saat melihat orang tertimpa musibah, tanpa berpikir panjang saya akan segera membantu				
28.	Membantu orang lain yang kesulitan bukanlah hal yang penting bagi saya				
29.	Saya memberikan tempat duduk saya untuk orang lanjut usia yang berdiri dalam bis umum				
30.	Saya tidak peduli jika melihat orang yang tertimpa musibah				
31.	saya akan membantu orang yang mengalami kecelakaan di jalan raya				
32.	Saya mengabaikan perasaan orang yang memberikan pendapat kepada saya				
33.	Saya aktif memberikan dana pada kegiatan amal				
34.	saya akan pura-pura tidak melihat jika terjadi kecelakaan di jalan raya				
35.	Saya lebih memilih untuk menyembunyikan kebaikan yang saya lakukan kepada orang lain				
36.	Saya pura-pura sibuk jika ada kegiatan gotong royong di lingkungan rumah saya				

Lampiran 3 Data Mentah Penelitian

Perilaku Prososial																					
No.	Aitem																				
	1	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	15	16	18	19	20	21	22		
1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4		
2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4		
4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4		
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4		
6	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3		
7	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3		
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4		
9	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4		
10	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4		
11	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3		
12	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3		
13	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3		
14	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
15	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3		
16	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3		
17	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3		
18	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3		
19	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3		
20	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3		
21	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
22	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
23	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
24	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
25	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3		
26	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3		
27	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3		
28	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
29	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3		
30	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3		
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
33	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
34	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3		
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
36	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4		
37	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		

38	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
39	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4
40	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4
41	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
43	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
45	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4
46	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
47	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4
48	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
49	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
50	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4
51	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3
52	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
55	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
56	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
57	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
58	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3
59	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
60	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
62	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3
63	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4
64	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3
65	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4
66	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4
67	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	4	3	4	4	3	4
68	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4
69	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4
70	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4
71	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4
72	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3
73	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4
74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
75	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
76	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4
77	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
78	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4
79	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
80	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4

81	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3
82	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
83	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
84	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
85	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4
86	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4
87	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3
88	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3
89	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4

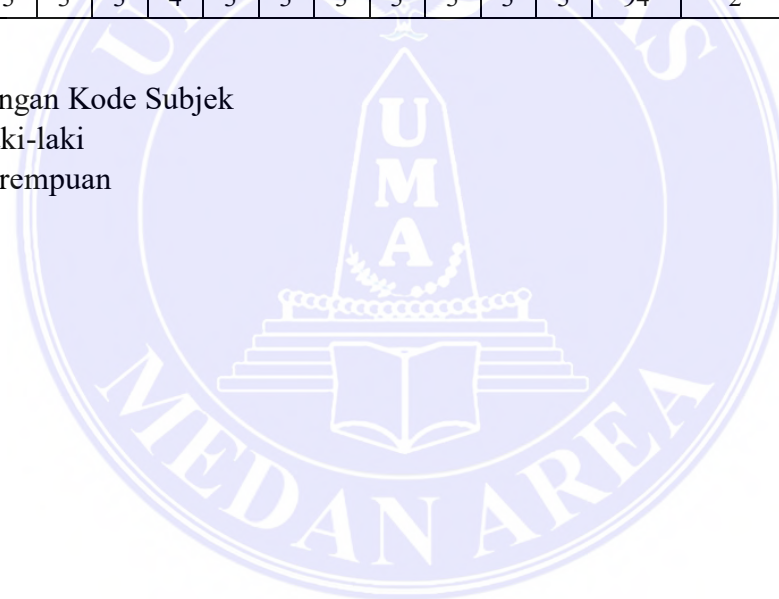
No.	Perilaku Prososial											Total	Kode Subjek
	Aitem												
	23	24	25	26	27	28	29	30	32	33	36		
1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	85	1
2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	93	1
3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	85	1
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	98	1
5	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	85	2
6	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	98	2
7	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	2
8	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	93	1
9	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	108	1
10	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	110	2
11	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	96	1
12	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	96	2
13	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	96	1
14	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	96	1
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	96	1
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	98	1
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	98	2
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	103	2
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	103	1
20	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	100	2
21	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	93	1
22	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	93	2
23	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	95	2
24	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	95	2
25	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	95	1
26	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	96	2
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	98	1
28	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	96	1
29	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	98	2

73	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	104	1
74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	1
75	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	116	2
76	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	107	2
77	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	112	1
78	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	106	1
79	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	97	1
80	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	110	2
81	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	104	2
82	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	116	1
83	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	92	2
84	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	94	1
85	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	97	2
86	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	106	2
87	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	99	1
88	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	106	2
89	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	94	2

Keterangan Kode Subjek

1. : Laki-laki

2. : Perempuan



Lampiran 4 Uji Validitas dan Reliabilitas

RELIABILITY

```

/VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9
aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19
aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29
aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35 aitem_36
    
```

```
/SCALE('Perilaku Prososial') ALL
```

```
/MODEL=ALPHA
```

```
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
```

```
/SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability

		Notes
Output Created		21-SEP-2020 14:40:13
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	89
	File	
Missing Value Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax	<pre> RELIABILITY /VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35 aitem_36 /SCALE('Perilaku Prososial') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL. </pre>				
Resources	<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="text-align: right;">Processor Time</td> <td style="text-align: right;">00:00:00,03</td> </tr> <tr> <td style="text-align: right;">Elapsed Time</td> <td style="text-align: right;">00:00:00,06</td> </tr> </table>	Processor Time	00:00:00,03	Elapsed Time	00:00:00,06
Processor Time	00:00:00,03				
Elapsed Time	00:00:00,06				

Scale: Perilaku Prososial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	89	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	89	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,900	36

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	3,64	,506	89
aitem_2	3,04	,498	89
aitem_3	3,61	,491	89
aitem_4	3,64	,483	89
aitem_5	3,38	,489	89
aitem_6	3,18	,490	89
aitem_7	3,29	,482	89
aitem_8	3,35	,479	89
aitem_9	3,21	,439	89
aitem_10	3,07	,363	89
aitem_11	3,12	,472	89
aitem_12	3,35	,479	89
aitem_13	3,15	,441	89
aitem_14	3,15	,355	89
aitem_15	3,17	,458	89
aitem_16	3,47	,502	89
aitem_17	3,11	,463	89
aitem_18	3,25	,483	89
aitem_19	3,07	,393	89
aitem_20	3,37	,486	89
aitem_21	3,24	,427	89
aitem_22	3,43	,497	89
aitem_23	3,09	,417	89
aitem_24	3,19	,541	89
aitem_25	3,17	,376	89
aitem_26	3,26	,440	89
aitem_27	3,10	,339	89
aitem_28	3,22	,494	89
aitem_29	3,31	,491	89
aitem_30	3,33	,471	89
aitem_31	3,11	,573	89
aitem_32	3,30	,509	89
aitem_33	3,18	,386	89
aitem_34	3,42	,540	89
aitem_35	3,45	,500	89
aitem_36	3,52	,503	89

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	114,29	59,982	,407	,898
aitem_2	114,89	63,737	-,070	,906
aitem_3	114,33	58,699	,596	,895
aitem_4	114,29	59,641	,477	,897
aitem_5	114,55	59,500	,489	,897
aitem_6	114,75	60,211	,391	,898
aitem_7	114,64	58,665	,614	,895
aitem_8	114,58	59,427	,510	,897
aitem_9	114,72	60,454	,407	,898
aitem_10	114,87	61,641	,302	,900
aitem_11	114,81	59,156	,557	,896
aitem_12	114,58	58,041	,706	,893
aitem_13	114,79	61,579	,239	,901
aitem_14	114,79	60,715	,467	,898
aitem_15	114,76	61,023	,307	,900
aitem_16	114,46	59,365	,493	,897
aitem_17	114,82	62,331	,121	,902
aitem_18	114,69	60,968	,305	,900
aitem_19	114,87	59,823	,567	,896
aitem_20	114,56	58,635	,612	,895
aitem_21	114,70	58,691	,696	,894
aitem_22	114,51	60,866	,308	,900
aitem_23	114,84	60,089	,490	,897
aitem_24	114,74	58,717	,533	,896
aitem_25	114,76	60,978	,393	,898
aitem_26	114,67	60,086	,461	,897
aitem_27	114,83	60,914	,454	,898
aitem_28	114,71	57,709	,729	,893
aitem_29	114,62	58,830	,579	,895
aitem_30	114,61	58,900	,595	,895
aitem_31	114,82	61,695	,156	,903
aitem_32	114,63	59,622	,451	,897
aitem_33	114,75	61,415	,308	,899
aitem_34	114,52	61,593	,182	,902
aitem_35	114,48	61,389	,228	,901
aitem_36	114,42	59,337	,496	,897

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
117,93	63,427	7,964	36



Lampiran 5 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

NPARTESTS

/K-S(NORMAL)=y

/STATISTICS DESCRIPTIVES

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

Output Created		21-SEP-2020 15:00:17
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	89
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPARTESTS /K-S(NORMAL)=y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02
	Number of Cases Allowed ^a	196608

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet1]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Perilaku Prososial	89	98,65	7,479	85	120

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Perilaku Prososial
N		89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	98,65
	Std. Deviation	7,479
	Absolute	,122
Most Extreme Differences	Positive	,122
	Negative	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z		1,148
Asymp. Sig. (2-tailed)		,143

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 6 Uji Homogenitas dan T-Test

T-TEST GROUPS=x(1 2)

/MISSING=ANALYSIS

/VARIABLES=y

/CRITERIA=CI(.95).

T-Test

Notes	
Output Created	21-SEP-2020 15:01:02
Comments	
Input	Active Dataset DataSet1 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data 89 File Definition of Missing User defined missing values are treated as missing. Missing Value Handling Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis. Cases Used T-TEST GROUPS=x(1 2)
Syntax	/MISSING=ANALYSIS /VARIABLES=y /CRITERIA=CI(.95).
Resources	Processor Time 00:00:00,00 Elapsed Time 00:00:00,03

[DataSet1]

Group Statistics

	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Perilaku Prososial	Laki-Laki	46	98,22	7,659	1,129
	Perempuan	43	99,12	7,343	1,120

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Perilaku Prososial	Equal variances assumed	,048	,828	,564	87	,574	,899	1,593	-4,064	2,267
	Equal variances not assumed			-,565	86,941	,573	-,899	1,590	-4,060	2,262



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 269/FPSI/01.10/IX/2020
 Lampiran : -
 Hal : Pengambilan Data

Medan, 15 September 2020

Yth. Pimpinan PT. JNE Cabang Medan
 Di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Dara Julina
 NPM : 168600087
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di PT. JNE Cabang Medan Jl. Sisingamangaraja Komplek Pergudangan Amplas Trade Center Blok FIO, Sitirejo III Medan Amplas guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Perbedaan Perilaku Prosocial Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada PT. JNE Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Lutfi Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Yhs
- Arsip





Medan, 26 September 2020

Nomor : 06/JNE-MDN/IX/2020
Hal : Konfirmasi Selesai Pengambilan Data

Kepada Yth :

Bpk/Ibu Ka. Ilmu Psikologi
Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat pengantar dari Wakil Dekan Bidang Akademik Universitas Medan Area dengan nomor surat 269/FPSI/01.10/IX/2020 tanggal 15 September 2020 Perihal Pengantar Pengambilan Data Mahasiswa a.n :

No.	Nama	NPM	Program Studi
I	Dara Julina	168600087	Ilmu Psikologi

Bersama ini kami sampaikan bahwa nama di atas tersebut benar **telah selesai** melakukan **Pengambilan Data di PT. JNE Cabang Medan.**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,
PT. JNE Medan

M. Arif Taufik
HC Development Sub Unit Head